

# ANALISIS KEBUTUHAN PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS MELALUI IKLAN LOWONGAN PEKERJAAN DI MEDIA CETAK

Siti Yuliah, Krisna Yudha Bakhti dan Dedy Setiawan  
Jurusan Bahasa Inggris - Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

## ABSTRACT

The present research is analysing job ads to find out the jobs that require English skills and other skills apart from English language. The job ads analysed were those that appeared on well-known Indonesian newspapers which were published in the periods of May, June and July 2016. The research found that all of the four language skills were required in the world of work, the emphasis, however, is put on active language skills such as speaking and writing. The present research also suggest that most of all professional position especially of administrative officers require their applicants to have English skills. Computer skill as well as communication skill have become the main supporting skills in applying for jobs. Despite the fact that they are all Indonesian newspapers using Indonesian as the main language, a number of ads were written in English. Although such a proportion is still below the number of ads written in Indonesian, those English language ads show us how important English is to the applicants.

*Keywords:* job ads, English skills, applicants

## Pendahuluan

Proses rekrutmen merupakan salah satu bagian terpenting dalam manajemen sumber daya manusia. Untuk menarik para pencari kerja, penggunaan strategi yang efektif dalam proses rekrutmen merupakan hal yang paling penting bagi industri untuk mendapatkan calon tenaga kerja yang bermutu. Iklan lowongan pekerjaan adalah strategi yang efektif karena dapat menyaring calon tenaga kerja yang sesuai dengan indikator kompetensi yang dibutuhkan oleh industri (Kim: 2013).

Iklan lowongan pekerjaan yang dimuat di media massa merupakan bagian dari kegiatan awal proses rekrutmen. Iklan lowongan pekerjaan ini bertujuan untuk menyebarkan informasi tentang adanya peluang kerja di suatu perusahaan. Iklan tersebut dapat dimanfaatkan oleh para calon tenaga kerja untuk mendapatkan informasi yang tersedia sebagai tolok ukur dalam pengambilan keputusan apakah pekerjaan yang ditawarkan sesuai dengan kriteria yang dimiliki oleh calon tenaga kerja tersebut.

Kualifikasi pekerjaan yang dicantumkan pada iklan lowongan kerja bersifat unik dan sesuai dengan kebutuhan badan usaha pemberi kerja, namun ada beberapa ketentuan umum yang terkait dengan kesetaraan kesempatan kerja (Schwind, 2013). Dalam proses analisis pekerjaan, telah diuraikan spesifikasi kapabilitas yang dibutuhkan untuk dapat melakukan pekerjaan tersebut dengan baik (Schwind, 2013). Kapabilitas yang dibutuhkan umumnya

dapat berupa sertifikasi keahlian, latar belakang pendidikan, pengetahuan profesional, dan juga pengalaman sesuai dengan pekerjaan yang dimaksud (Dessler, 2013).

Saat ini, banyak iklan lowongan pekerjaan yang mengharuskan calon tenaga kerjanya memiliki keterampilan berbahasa Inggris dan bahkan iklan lowongan pekerjaan tersebut ditulis dalam bahasa Inggris. Hal ini merupakan bukti bahwa keterampilan berbahasa Inggris telah menjadi salah satu syarat penting bagi para calon tenaga kerja yang akan melamar pekerjaan karena dunia kerja semakin berkembang dan maju dalam memperluas ruang lingkungannya hingga lintas negara. Menurut Global English (2010), penggunaan bahasa Inggris sangat dibutuhkan dalam menjalankan pekerjaan profesional apapun setiap hari baik di dalam maupun di luar lingkungan tempat kerja. Oleh karena itu, sudah menjadi hal yang wajar apabila dunia kerja menjadikan prioritas terhadap keterampilan berbahasa Inggris.

Iklan lowongan pekerjaan dapat ditemukan dengan mudah hampir di semua media massa baik cetak ataupun elektronik. Keberadaan iklan lowongan kerja tersebut dinilai sangat membantu bagi para calon tenaga kerja karena iklan tersebut dapat memberikan informasi tentang kebutuhan industri dalam hal ketenagakerjaan, khususnya tentang posisi yang dibutuhkan dan keahliannya. Namun saat ini masih banyak ditemukan iklan lowongan pekerjaan yang hanya memberikan informasi secara umum tentang kualifikasi keahlian yang harus dimiliki calon tenaga kerja, khususnya kualifikasi yang berhubungan dengan bahasa Inggris. Sebagian besar iklan lowongan pekerjaan tersebut hanya menyebutkan bahwa calon tenaga kerja harus memiliki keterampilan bahasa Inggris yang baik. Hal ini tentu saja menimbulkan pertanyaan bagi calon tenaga kerja mengenai kualitas keterampilan bahasa Inggris yang baik. Selain itu, keterbatasan informasi ini juga akan menjadi kendala bagi lembaga pendidikan bahasa Inggris untuk menentukan jenis keterampilan bahasa yang dibutuhkan oleh industri.

Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian mengenai penelusuran kebutuhan penggunaan bahasa Inggris melalui iklan di media cetak dengan tujuan untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- (1) Keterampilan bahasa Inggris apakah yang ditekankan dalam melamar pekerjaan?
- (2) Pekerjaan apa sajakah yang mengharuskan pelamarnya mampu menguasai bahasa Inggris?
- (3) Keterampilan pendukung apa yang menjadi pra-syarat dalam melamar pekerjaan?

## **Tinjauan Pustaka**

Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar bagi industri dan profesi. Perubahan ini menyebabkan terjadinya peningkatan kerjasama internasional antar industri di dunia yang menyebabkan tingginya permintaan tenaga kerja yang mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Inggris.

Keterampilan berkomunikasi dan berbahasa Inggris dengan baik secara lisan maupun tulisan merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki setiap orang saat ini (Roshid: 2013). Memiliki keterampilan tersebut merupakan pra-syarat bagi setiap individu untuk memasuki dunia kerja (Rajprasit: 2015). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya

adalah karena bahasa Inggris dibutuhkan untuk melakukan suatu profesi tertentu dan untuk menjalin hubungan komunikasi global.

Sarudin (2013) menjelaskan bahwa meskipun semua keterampilan bahasa Inggris sangat diperlukan dalam dunia kerja, namun keterampilan berbahasa secara aktif (berbicara dan menulis) lebih dibutuhkan daripada keterampilan berbahasa secara pasif (mendengarkan dan membaca). Oleh karena itu, untuk menjadi tenaga kerja global, dibutuhkan keterampilan komunikasi yang baik seperti mampu melakukan presentasi lisan, memahami dan mendiskusikan informasi dalam suatu rapat, melakukan korespondensi formal dengan baik dengan menggunakan bahasa Inggris (Fitzpatrick dan O'Dowd: 2012).

Berikut ini adalah keterampilan bahasa Inggris yang diperlukan di dalam dunia kerja (Tartan: 2013):

- mampu memberikan presentasi secara lisan dengan menggunakan bahasa Inggris,
- mampu menulis dan memahami dokumen resmi perusahaan,
- mampu mendengarkan presentasi lisan dengan baik,
- mampu membaca buku petunjuk dan manual,
- mampu berkomunikasi dengan klien atau relasi kerja,
- mampu memimpin pertemuan dan melakukan negosiasi,
- mampu berkomunikasi dengan kolega,
- mampu melakukan korespondensi,
- mampu mencari dan memahami informasi dari Internet.

### **Keterampilan Umum dalam Dunia Kerja**

Menurut Trilling dan Fadel (dalam Sarudin: 2013), terdapat tiga jenis keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja modern, antara lain: 1) keterampilan untuk belajar dan berinovasi misalnya kreativitas, inovasi, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi, 2) keterampilan mengolah informasi, media, dan teknologi, dan 3) keterampilan hidup dan bekerja.

National Network (2014) membagi keterampilan yang dibutuhkan di dalam tempat kerja menjadi empat kelompok, yaitu: 1) kemampuan personal – yang tdd. integritas, inisiatif, tanggung jawab dan dapat dipercaya, adaptasi, dan profesional, 2) kemampuan interpersonal yang meliputi kemampuan untuk bekerja di dalam sebuah tim, komunikasi, kemampuan untuk menghargai orang lain, 3) keterampilan terapan yang antara lain adalah keterampilan membaca dan menulis, keterampilan matematika, keterampilan pengetahuan dan teknologi, dan keterampilan berpikir kritis, dan 4) keterampilan bekerja yang meliputi keterampilan merencanakan dan mengelola sesuatu, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan membuat keputusan, keterampilan bisnis dan industri dasar, dan keterampilan menggunakan teknologi.

### **Penelitian Mengenai Analisa Iklan Tenaga Kerja**

Penelitian yang menggunakan iklan lowongan pekerjaan telah dilakukan baik di Indonesia maupun di luar negeri. Di Indonesia, banyak mahasiswa yang tertarik untuk menganalisa iklan lowongan pekerjaan dalam tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

pendidikan sarjana mereka. Beberapa peneliti Indonesia menggunakan iklan lowongan pekerjaan untuk mengetahui profil pekerjaan yang banyak dicari oleh industri.

Hidayati (2014) meneliti kecenderungan diskriminasi berbasis gender pada iklan lowongan kerja di Indonesia. Dia juga meneliti tingkat diskriminasi berbasis gender di antara perusahaan-perusahaan nasional dan multinasional; dan faktor-faktor kunci yang menyebabkan bias gender pada iklan lowongan kerja yang diterbitkan di surat kabar nasional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa iklan lowongan pekerjaan menyediakan fungsi penting dalam proses perekrutan, sebagai gerbang informasi pertama antara pengusaha dan pencari kerja.

Prayono (2002) meneliti persyaratan pekerjaan melalui analisis pada iklan pekerjaan di beberapa surat kabar nasional. Ia menemukan bahwa ada beberapa kualifikasi umum yang diperlukan oleh pengusaha, seperti fasih dalam bahasa Inggris, baik menulis dan berbicara, IPK minimal 2,75 serta persyaratan khusus yang berhubungan dengan keterampilan teknis dan operasional.

Menggunakan iklan lowongan pekerjaan yang diterbitkan di surat kabar Hong Kong dan Indonesia, Lesmana meneliti dan membandingkan bagaimana perusahaan menghargai keterampilan komunikasi interpersonal baik di Hong Kong dan Indonesia ketika merekrut karyawan baru yang diumumkan di iklan lowongan pekerjaan. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa kesadaran keterampilan komunikasi interpersonal, secara umum, cukup tinggi di Hong Kong, tapi tidak begitu di Indonesia. Dua profesi di Hong Kong yang membutuhkan keterampilan tersebut adalah staff hubungan masyarakat (38,1%) dan staff penjualan (32%). Sedangkan di Indonesia, dua pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tersebut adalah sekretaris dan keuangan pejabat.

Martono (2010) meneliti berbagai jenis pekerjaan yang diterbitkan di surat kabar. Studi ini menemukan bahwa pekerjaan yang tersedia adalah pekerjaan sebagai staff administrasi dan staf penjualan; jenis kelamin yang paling dibutuhkan di industri adalah wanita; lebih banyak pekerjaan yang membutuhkan calon pekerja dan lulusan diploma; bidang ilmu yang paling dibutuhkan adalah akuntansi dan teknik. Sebagian pekerjaan diutamakan bagi individu yang dapat mengoperasikan komputer dan menguasai bahasa Inggris.

Di negara lain, Choir, Y & E. Rasmussen, (2009) meneliti kualifikasi dan keterampilan yang dibutuhkan bagi profesional yang terlibat dalam dunia digital, pelayanan, dan teknologi. Mereka menemukan bahwa studi ini memverifikasi pergantian posisi berdasarkan kebutuhan kepegawaian dan kualifikasi yang dibutuhkan dengan digital fokus pada koleksi, pelayanan, dan aplikasi teknologi di perpustakaan akademik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pustakawan digital adalah posisi yang terdapat di perpustakaan akademik.

Penelusuran pengaruh dari karakteristik iklan lowongan pekerjaan terhadap para pencari kerja dilakukan oleh Walker, H. J., H. S. Feild, W. F. Giles, J. B. Bernerth (2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa isi iklan lowongan pekerjaan lebih mempengaruhi sikap organisasi para pencari kerja yang berpengalaman daripada para pencari kerja yang tidak memiliki pengalaman.

Askehave, I (2010) meneliti hubungan yang kompleks antara kebutuhan perekrutan (yang merekrut) dan komunikasi perekrutan (pesan apa untuk berkomunikasi-dan dengan efek apa) di sebuah bank di Denmark. Penelitian ini mengungkapkan suatu hal yang menarik tentang taktik perekrutan organisasi dan memberikan argumen untuk mengeksplorasi hubungan antara kebutuhan rekrutmen, pilihan tekstual, jenis kelamin, dan kemajuan karir.

Surraka (2005) telah meneliti iklan lowongan pekerjaan untuk mengetahui jenis keterampilan yang dibutuhkan bagi seorang *software developer*. Dalam penelitian tersebut diperoleh lima kategori keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang *software developer*. Kelima keterampilan tersebut adalah *programming language skills, operating system skills, database skills, networking skills, dan distributed technology skills*.

Kennan (2007) telah melakukan analisis terhadap iklan lowongan pekerjaan untuk mengetahui skill dan kemampuan yang dibutuhkan oleh seorang calon tenaga kerja. Dalam penelitian tersebut *computer languages, personal characteristics, dan communication skills* menjadi tiga kemampuan dan ketrampilan utama yang harus dimiliki oleh calon tenaga kerja.

Kim, Jeonghyun, dkk(2013) telah melakukan penelitian yang berjudul '*Competencies Required for Digital Curation: An Analysis of Job Advertisements*'. Penelitian tersebut menganalisis 173 iklan lowongan pekerjaan yang diterbitkan antara periode Oktober 2011 sampai April 2012 untuk mengetahui jenis kompetensi yang harus dimiliki seorang kurator. Dalam penelitian tersebut didapatkan 7 jenis kompetensi, antara lain: *communication and interpersonal competencies, curating and preserving content competencies, curation technologies competencies, environmental scanning competencies, management, planning, and evaluation competencies, dan system, models, and modelling competencies*.

Akhirnya, Surraka (2015) telah melakukan penelitian dengan menganalisis iklan lowongan pekerjaan di Amerika untuk mengetahui jenis keterampilan teknis yang dibutuhkan oleh seorang *software developer*. Dalam penelitian tersebut diperoleh lima keterampilan utama yang harus dimiliki oleh seorang *software developer*, antara lain: windows, java, C++, SQL, dan unix.

Penelitian ini berbeda dari apa yang para peneliti di atas telah dilakukan. Melalui iklan lowongan pekerjaan yang dimuat di media cetak, kami menganalisa profil pekerjaan terutama yang membutuhkan keterampilan berbahasa Inggris sebagai keterampilan utama mereka. Kami menganalisa kemampuan bahasa khusus yang diperlukan; dan lebih jauh lagi, kami juga menelusuri keterampilan pendukung lainnya selain bahasa Inggris yang diperlukan sesuai dengan iklan lowongan pekerjaan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menganalisis iklan lowongan pekerjaan dan menggunakan *documentary study* sebagai cara utama dalam mengumpulkan data. *Documentary study* mengacu pada kegiatan menganalisis dokumen yang berisi informasi tentang fenomena yang akan diteliti (Bailey dalam Ahmed: 2010). Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti, mengkategorikan,

menganalisis, dan menginterpretasikan data fisik yang biasanya berupa dokumen tertulis (Payne dan Payne dalam Ahmed: 2010).

Instrumen dan bahan yang digunakan dalam mencari data adalah iklan-iklan lowongan pekerjaan yang memuat persyaratan penguasaan bahasa Inggris yang terdapat di media cetaksurat kabar berbahasa Indonesia. Media cetak yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat kabar regional dan nasional yaitu Pikiran Rakyat, Kompas, Media Indonesia, Republika, dan Tempo periode 30 Mei sampai dengan 31 Juli 2016.

### **Data Analisis**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono: 2015).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian isi atau *content analysis*. Menurut Holsti dalam Moloeng (2015), kajian isi atau *content analysis* adalah teknik penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Payne & Payne dalam Sarosa (2012) mendefinisikan *content analysis* sebagai cara mencari makna materi tertulis atau visual dengan cara alokasi isi sistematis ke kategori terinci yang telah ditentukan sebelumnya dan kemudian menghitung dan menginterpretasikan datanya. Dengan kata lain, *content analysis* merupakan alat yang tepat untuk menganalisis data berupa teks yang sifatnya terstruktur dan mengandung makna yang tersurat (Sarosa:2012).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data berlangsung. Pada saat pengumpulan data, peneliti menyusun satu set kategori atau kode untuk mengelompokkan iklan lowongan pekerjaan. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis terhadap ketersediaan iklan lowongan pekerjaan yang mensyaratkan calon pelamarnya memiliki keterampilan berbahasa Inggris. Pada saat peneliti belum menemukan iklan lowongan pekerjaan yang sesuai, maka peneliti melanjutkan untuk menganalisa iklan lowongan pekerjaan lain sampai peneliti menemukan iklan lowongan pekerjaan yang sesuai. Namun Pada saat peneliti menemukan iklan lowongan pekerjaan yang mensyaratkan calon pelamarnya memiliki keterampilan berbahasa Inggris, kemudian peneliti menyusunnya ke dalam kategori yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Ahmed: 2010), proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pengurangan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion/verification*).

#### 1. Pengurangan data (*data reduction*)

Mengurangi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono: 2015). Dengan demikian data yang telah dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mengurangi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam

mengumpulkan data menemukan segala sesuatu yang dianggap tidak sesuai dengan tujuan, maka hal tersebut dapat dijadikan fokus dalam pengurangan data.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Setelah mengurangi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat yang disertai tabel, grafik, atau sejenisnya (Sugiyono: 2015). Melalui penyajian data tersebut, data tersusun dengan baik sehingga mudah untuk dipahami.

## 3. Penarikan kesimpulan(*conclusion/verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak didukung data yang valid. Tetapi kesimpulan awal yang didukung dengan data yang valid akan menjadi kesimpulan yang dapat dipercaya. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti akan menjadi semakin jelas.

## **Hasil dan Pembahasan**

Analisis terhadap iklan lowongan pekerjaan dari lima surat kabar regional dan nasional (Pikiran Rakyat, Kompas, Media Indonesia, Republika, dan Tempo) telah dilakukan. Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, peneliti melakukan pengurangan data (*data reduction*) dengan cara memilih iklan lowongan pekerjaan yang mensyaratkan calon pelamarnya memiliki keterampilan berbahasa Inggris. Pada tahap ini didapatkan 66 iklan lowongan pekerjaan dari lima surat kabar periode 30 Mei – 31 Juli 2016.

Pada tahap selanjutnya, 66 iklan lowongan pekerjaan dengan 88 jenis pekerjaan yang berbeda dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, peneliti melakukan analisis terhadap 1) jenis keterampilan bahasa Inggris yang ditekankan dalam melamar pekerjaan, 2) jenis pekerjaan yang mengharuskan pelamarnya mampu menguasai bahasa Inggris, 3) jenis keterampilan pendukung yang menjadi prasyarat dalam melamar pekerjaan, dan 4) proporsi iklan yang ditulis dalam bahasa Inggris dengan yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis iklan lowongan pekerjaan, didapatkan tabulasi untuk masing-masing kategori sebagai berikut.

## **Keterampilan Bahasa Inggris yang Ditekankan dalam Melamar Pekerjaan**

Pertanyaan penelitian yang pertama adalah untuk mengetahui jenis keterampilan bahasa Inggris yang ditekankan dalam melamar pekerjaan. Dalam hipotesis yang disebutkan pada Bab 1 disebutkan bahwa semua keterampilan berbahasa Inggris (keterampilan berbicara/*speaking*, keterampilan menulis/*writing*, keterampilan mendengarkan/*listening*, dan keterampilan membaca/*reading*) sangat diperlukan dalam dunia kerja, terutama kemampuan berbahasa Inggris aktif seperti keterampilan berbicara (*speaking*) dan keterampilan menulis (*writing*).

Tabel 1 di bawah ini menunjukkan bahwa sebagian besar industri mengharuskan pelamar kerjanya menguasai dan mahir berbahasa Inggris secara umum dengan baik (45,2 %). Maksud dari menguasai dan mahir berbahasa Inggris di sini adalah calon pelamar harus dapat berkomunikasi dengan menggunakan semua keterampilan bahasa Inggris dengan baik. Industri yang mengharuskan pelamar kerjanya memiliki kemampuan Bahasa Inggris pasif sebanyak 7,8 %. Selain itu, terdapat juga industri yang mengharuskan pelamar kerjanya menguasai keterampilan berbahasa Inggris secara pasif (7,8 %). baik secara lisan/*speaking* (23,5 %) maupun secara tulisan/*writing* (23,5%).

**Tabel 1**  
**Keterampilan Bahasa Inggris yang Ditekankan dalam Melamar Pekerjaan**

No.	Jenis Keterampilan	Jumlah	Prosentase
1.	Menguasai /mahir berbahasa Inggris secara aktif (Speaking, Writing, Reading, Listening)	52	45,2 %
2.	Mampu berbahasa Inggris secara pasif	9	7.8 %
3.	Speaking	27	23,5 %
4.	Writing	27	23,5 %
	<b>Total</b>	115	100 %

### **Pekerjaan yang Mengharuskan Pelamarnya Mampu Menguasai Bahasa Inggris**

Berdasarkan hasil analisa dan pengelompokkan jenis pekerjaan, kami membagi jenis pekerjaan ke dalam lima kelompok yaitu kelompok pekerjaan bidang administrasi dan management, sales dan marketing, pendidikan, komunikasi, dan kelompok pekerjaan bidang lainnya. Tabel berikut ini menunjukkan persentasi kelompok pekerjaan yang mengharuskan pelamarnya menguasai komunikasi dalam Bahasa Inggris.

**Tabel 2**  
**Kelompok Pekerjaan yang mengharuskan pelamarnya memiliki Kemampuan bahasa Inggris**

<b>Kelompok Pekerjaan yang mengharuskan pelamarnya memiliki Kemampuan Bahasa Inggris</b>			
No	Kelompok Pekerjaan	Jumlah	Persentasi
1	Administrasi dan management	50	56.82
2	Sales dan Marketing	21	23.86
3	Pendidikan	12	13.64
4	Komunikasi	1	1.14
5	Lain-lain	4	4.55
	<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100.00</b>

Kelompok pekerjaan administrasi dan manajemen terdiri dari posisinya manager keuangan, manager pemasaran, manager operasional, supervisor, staf administrasi umum, staf export-import, staf pelayanan umum, staf operasional, staf personalia, *home care*, dan sekretaris. Dalam bidang sales dan marketing diketahui ada posisi seperti staf pemasaran, staf penjualan, dan *merchandiser*. Sementara untuk bidang pendidikan ada pekerjaan seperti guru Bahasa Inggris. Dalam bidang komunikasi, pekerjaan yang dibutuhkan adalah *communication*



*officer*. Dari bidang lain-lain yang tidak dapat dikelompokkan ke empat grup diatas adalah pekerjaan-pekerjaan *designer, programmer, junior associate*, dan analis keuangan.

### **Keterampilan Pendukung yang Menjadi Pra-syarat dalam Melamar Pekerjaan selain Keterampilan Bahasa Inggris**

Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, pertanyaan penelitian yang ketiga adalah untuk mengetahui jenis keterampilan pendukung yang menjadi pra-syarat dalam melamar pekerjaan.

Tabel 3 berikut ini menunjukkan bahwa dari 66 iklan lowongan pekerjaan, didapatkan 16 jenis keterampilan pendukung yang menjadi pra-syarat dalam melamar pekerjaan. Lima keterampilan pendukung yang harus dimiliki pelamar kerja adalah keterampilan mengoperasikan komputer (35, 48 %), keterampilan berkomunikasi (16, 13%), keterampilan memimpin dan berorganisasi (7, 53 %), keterampilan bekerja dalam tim (7, 53%), dan keterampilan bernegosiasi (6, 45 %). Selain kelima keterampilan tersebut di atas, keterampilan lainnya yang juga diperlukan sebagai pra-syarat dalam melamar pekerjaan adalah keterampilan manajemen, keterampilan memecahkan masalah (*troubleshooting*), keterampilan menganalisa, keterampilan *interpersonal*, keterampilan menjual (*selling skills*), keterampilan pemasaran (*marketing skills*), keterampilan *networking*, iniatif, keterampilan dalam mengambil keputusan, keterampilan berkorespondensi, dan keterampilan menulis laporan.

**Tabel 3**

**Keterampilan Pendukung Selain Bahasa Inggris yang Menjadi Pra-syarat dalam Melamar Pekerjaan**

No.	Jenis Keterampilan	Jumlah	Prosentase
1.	Kepemimpinan dan organisasi	7	7, 53 %
2.	Keterampilan berkomunikasi	15	16, 13 %
3.	Keterampilan komputer	33	35, 48 %
4.	Keterampilan menjual ( <i>selling skills</i> )	2	2, 15 %
5.	Keterampilan bernegosiasi	6	6, 45 %
6.	Keterampilan menganalisa	3	3, 23 %
7.	Keterampilan manajemen	4	4, 30 %
8.	Kerja tim	7	7, 53 %
9.	Keterampilan pemasaran ( <i>marketing skills</i> )	2	2, 15 %
10.	Keterampilan <i>networking</i>	2	2, 15 %
11.	Pemecahan masalah ( <i>troubleshooting</i> )	4	4, 30 %
12.	Keterampilan <i>interpersonal</i>	3	3, 23 %
13.	Iniatif	2	2, 15 %
14.	Keterampilan dalam mengambil keputusan	1	1, 08 %
15.	Keterampilan berkorespondensi	1	1, 08 %
16.	Keterampilan menulis laporan	1	1, 08 %
<b>Total</b>		93	

*Lifeskills*(kecakapan hidup) dan keterampilan bekerja menjadi pra-syarat dalam melamar pekerjaan. *Lifeskills* dan keterampilan bekerja mengacu pada keterampilan yang diperoleh seseorang melalui pembelajaran dan/atau pengalaman hidup secara langsung yang digunakan untuk memudahkan seseorang untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain, mengolah dan menganalisa informasi, membuat keputusan, mengembangkan manajemen

diri, dan melakukan tindakan yang didukung dengan kemampuan berinovasi dan pengetahuan teknologi sehingga dapat menghasilkan kehidupan yang sehat dan produktif.

Deskripsi tentang *life skills* dan ketrampilan bekerja tersebut selaras dengan data yang ditemukan dalam penelitian ini. Untuk dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain/rekan kerja, seorang calon pelamar harus memiliki keterampilan *interpersonal*, keterampilan berkomunikasi (keterampilan bernegosiasi, keterampilan berkorespondensi, dan menulis laporan) dan keterampilan bekerja sama dalam tim dengan baik. Untuk dapat mengolah dan menganalisa informasi, seorang calon pelamar harus memiliki keterampilan menganalisa dan melakukan pemecahan masalah (*troubleshooting*). Untuk dapat membuat keputusan, tentunya seorang calon pelamar harus memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Dalam hal pengembangan diri di tempat kerja, seorang calon pelamar harus memiliki keterampilan manajemen, organisasi dan kepemimpinan yang baik. Sedangkan untuk dapat berinovasi dan mengembangkan keterampilan menggunakan teknologi, seorang calon pelamar harus memiliki inisiatif dan pengetahuan teknologi khususnya komputer dengan baik.

### **Proporsi Iklan Lowongan Pekerjaan yang Ditulis dalam Bahasa Indonesia dengan yang Ditulis dalam Bahasa Inggris**

Pertanyaan penelitian yang terakhir adalah untuk mengetahui proporsi iklan yang mengharuskan pelamarnya mampu menguasai bahasa Inggris dengan baik dan ditulis dengan menggunakan bahasa Inggris dengan iklan yang mengharuskan pelamarnya mampu menguasai bahasa Inggris dengan baik dan ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dalam hipotesis dijelaskan bahwa proporsi iklan yang mengharuskan pelamarnya mampu menguasai bahasa Inggris dengan baik dan ditulis dengan menggunakan bahasa Inggris lebih kecil dibandingkan dengan proporsi iklan yang ditulis dengan bahasa Indonesia.

Tabel 4 berikut ini menunjukkan proporsi iklan lowongan pekerjaan yang ditulis dalam bahasa Indonesia dengan iklan lowongan pekerjaan yang ditulis dalam bahasa Inggris. Dari data yang diperoleh, terdapat 42 iklan lowongan pekerjaan yang ditulis dalam bahasa Indonesia (64,64%), dan 24 iklan lowongan pekerjaan yang ditulis dalam bahasa Inggris (36,36%).

**Tabel 4**  
**Proporsi Iklan Lowongan Pekerjaan yang Ditulis dalam Bahasa Indonesia dengan yang Ditulis dalam Bahasa Inggris**

No.	Jenis Iklan	Jumlah	Prosentase
1.	Bahasa Indonesia	42	64, 64 %
2.	Bahasa Inggris	24	36, 36%
	Jumlah	66	100%

Kondisi tersebut di atas terjadi dikarenakan surat kabar yang dijadikan sumber untuk mendapatkan data penelitian adalah surat kabar lokal dan nasional dan ditulis dalam bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, sangatlah wajar apabila proporsi iklan lowongan pekerjaan yang ditulis dalam bahasa Inggris lebih kecil dibandingkan dengan proporsi iklan lowongan pekerjaan yang ditulis dalam bahasa Indonesia meskipun dalam iklan tersebut mengharuskan para pelamarnya mampu menguasai bahasa Inggris dengan baik.

## Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menganalisis iklan lowongan pekerjaan di media cetak surat kabar untuk mengetahui jenis keterampilan bahasa Inggris yang ditekankan dalam melamar pekerjaan, mengetahui jenis pekerjaan apa saja yang mengharuskan pelamarnya mampu menguasai bahasa Inggris, mengetahui jenis keterampilan dan keterampilan yang menjadi pra-syarat dalam melamar pekerjaan, dan mengetahui proporsi iklan yang ditulis dalam bahasa Inggris dengan yang ditulis dalam bahasa Indonesia.

Sebagian besar industri mengharuskan pelamar kerjanya menguasai dan mahir berbahasa Inggris dengan baik dan dapat menggunakannya untuk berkomunikasi (45,2%). Industri yang mengharuskan pelamar kerjanya memiliki kemampuan Bahasa Inggris pasif sebanyak 7,8 %. Selain itu, terdapat juga industri yang mengharuskan pelamar kerjanya menguasai keterampilan berbahasa Inggris secara pasif (7,8 %), baik secara lisan/*speaking* (23,5 %) maupun secara tulisan/*writing* (23,5%).

Terdapat lima jenis kelompok pekerjaan yang mengharuskan pelamarnya mampu menguasai bahasa Inggris. Kelima kelompok pekerjaan tersebut adalah kelompok pekerjaan bidang administrasi dan management, sales dan marketing, pendidikan, komunikasi, dan jenis pekerjaan bidang lainnya.

Ada 16 jenis keterampilan pendukung yang menjadi pra-syarat dalam melamar pekerjaan. Lima keterampilan pendukung utama yang harus dimiliki pelamar kerja adalah keterampilan mengoperasikan komputer, keterampilan berkomunikasi, keterampilan memimpin dan berorganisasi, keterampilan bekerja dalam tim, dan keterampilan bernegosiasi. Selain kelima keterampilan tersebut di atas, terdapat keterampilan lainnya yang juga diperlukan untuk melamar pekerjaan, yaitu keterampilan manajemen, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan menganalisa, keterampilan *interpersonal*, keterampilan menjual (*selling skills*), keterampilan pemasaran, keterampilan *networking*, iniatif, keterampilan dalam mengambil keputusan, keterampilan berkorespondensi, dan keterampilan menulis laporan.

Proporsi iklan lowongan pekerjaan yang ditulis dalam bahasa Indonesia (64,64%) memang lebih besar dibandingkan dengan iklan lowongan pekerjaan yang ditulis dalam bahasa Inggris (36,36%). Namun, proporsi iklan yang ditulis dalam Bahasa Inggris ini cukup besar mengingat bahasa yang digunakan pada koran yang menjadi objek penelitian ini adalah Bahasa Indonesia.

Ada beberapa rekomendasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang penelusuran iklan lowongan pekerjaan. Pertama, iklan lowongan pekerjaan yang digunakan sebagai data pada penelitian ini berasal dari media cetak surat kabar. Pada penelitian selanjutnya, iklan lowongan pekerjaan yang digunakan sebagai data berasal dari internet sehingga jenis pekerjaan yang ditemukan akan lebih beragam.

Kedua, pada penelitian ini periode pengumpulan iklan lowongan pekerjaan hanya berlangsung selama dua bulan. Meskipun demikian, perlu dilakukan updating terhadap penelitian semacam ini karena kebutuhan di dunia kerja sangat dinamis.

Ketiga, penelitian ini menganalisis iklan lowongan pekerjaan untuk mengetahui keterampilan berbahasa dan keterampilan pendukung yang menjadi syarat untuk melamar pekerjaan. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian mengenai penelusuran iklan lowongan pekerjaan untuk mengetahui persyaratan utama dan pendukung untuk jenis pekerjaan tertentu.

## Daftar Pustaka

- Ahmed, J.U. (2010). Documentary Research Method: New Dimensions. *Indus Journal of Management & Social Sciences*, 4(1): 1-14.
- Dessler, G. (2013). *Human Resource Management-Thirteenth Edition*. New Jersey: Pearson.
- Fitzpatrick, A. dan O'Dowd Robert. (2012). *English at Work: An Analysis of Case Reports about English Language Training for the 21<sup>st</sup> Century Workforce*. California: TIRF.
- Freihat, S. (2012). The Picture of Workplace Oela Communication Skills for ESP Jordanian Business Graduate Employees. *International Journal of Business Humanities and Technology*. 2 (1): 159-173.
- Handayani, A. N (2014) Penelitian Eksploratori Eksistensi Kemungkinan Bias Gender Dalam Iklan Lowongan Kerja di Surat Kabar Nasional: Studi Pada Iklan Lowongan Kerja di Koran Kompas Periode Desember 2011 - Desember 2012, Unpublished Thesis, Universitas Gadjah Mada.
- Jaiz, M. (2014). *Dasar-dasar Periklanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kheovichai, B. (2013). *Marketization in the language of University Recruitment: A Critical Discourse Analysis and Corpus Comparison of University and Finance Industry Job Advertisement*. Unpublished Doctoral Dissertation. University of Birmingham, UK.
- Kennan, M. A, and P. Willard (2017). IS Early Career Job Advertisements: A Content Analysis. *Pacific Asia Conference on Information Systems*. 340 – 353.
- Kim, Jeonghyun (2013). Competencies Required for Digital Curation: An Analysis of Job Advertisements. *The International Journal of Digital CURATION*. 8 (1): 66 – 83.
- Lesmana, T. (2005). Tuntutan Kemahiran Komunikasi Antarpribadi Dalam Profesi: Perspektif Hongkong Dan Indonesia, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2005: 77-90
- Martono, N (2010) Karakteristik Lapangan Pekerjaan: Analisis Isi Iklan Lowongan Kerja di Media Surat Kabar, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Volume 16, No. 6 Nopember 2010, Balitbang Kemendiknas.
- Moleong, L. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Morissan. (2014). *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Parry, C. dan M. Nomikou. (n.d.). *Life Skills Developing Active Citizens*. British Council.
- Prayono, A. H. (2000) Permintaan Tenaga Kerja: Studi Kasus Lowongan Kerja Media Cetak Mei-Juli 2000, *Unitas*, Vol. 8, No. 2, Maret 2000 - Agustus 2000, 36-55.
- Rajprasit, K. (2015). Perception and Problems of English Language and Communication Abilities: A Final Check on Thai Engineering Undergraduates. *English Language Teaching*. 8 (3): 111-120.
- Roshid, M. M. (2013). English Language Proficiency and Employment: A Case Study of Bangladeshi Graduates in Australian Employment Market. *Melvana International Journal of Education*. 3(1). 61-81.
- Sarosa, S. (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta: Indeks.

- Sarudin, Isarji, (2013). Need Assessment of Workplace English and Malaysian Graduates English Language Competency. *World Applied Sciences Journal*. 88-94.
- Schwind, Hermann Franz. (2013). *Canadian Human Resource Management: A Strategic Approach*. Canada: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang. (2016). *Manajemen, Kiat, dan Strategi Periklanan Edisi Revisi*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Surakka, S. (2005). Trend Analysis of Job Advertisement: What Technical Skills Do Software Developers Need? *Helsinki University of Technology*.
- Surakka, S. (2015). Analysis of Technical Skills in Job Advertisements Targeted at Software Developer. *Informatics in Education*. 4 (1). 101-122.
- Tartan, S. (2013). *Sophia Alumni's English Needs and Usage at Workplace*. Sophia University.
- Unicef. (2012). *Evaluation Report – Global Evaluation of Life Skills Education Programmes*.
- Walker, H. J, H. S. Feild, W. F. Giles, J. B. Bernerth (2008) The interactive effects of job advertisement characteristics and applicant experience on reactions to recruitment messages, *Journal of Occupational and organizational psychology*, Volume 81, Issue 4, December 2008, Pages 619–638